

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas *Pepadu Badjang* dalam mengatasi masalah sumber daya dan motivasi musisi Lombok Timur. Berlandaskan hasil observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta telaah teori, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1). Keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan bagi musisi Lombok Timur.

Sebagian besar musisi Lombok Timur menghadapi tantangan dalam hal fasilitas produksi, akses distribusi, dan pengetahuan teknis. Tidak tersedianya alat rekaman, kurangnya pemahaman tentang distribusi digital, hingga keterbatasan transportasi untuk mencapai studio rekaman menjadi kendala yang menyebabkan karya mereka tidak tersalurkan ke audiens dengan maksimal.

- 2). Motivasi musisi dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik seperti kecintaan terhadap musik dan keinginan untuk berekspresi dalam musik. Namun, mewujudkan karya hingga ke tahap distribusi memerlukan dukungan berupa motivasi ekstrinsik seperti

dukungan moral, fasilitas produksi, pengakuan publik, dan potensi akan penghasilan dari karya. Namun, bentuk motivasi ekstrinsik ini masih minim dirasakan oleh musisi Lombok Timur.

3). *Pepadu Badjang* berperan sebagai fasilitator untuk musisi Lombok Timur.

Komunitas *Pepadu Badjang* tidak hanya berfungsi sebagai penyedia ruang produksi dan distribusi, namun juga meningkatkan ekosistem musik dan menghidupkan kembali semangat berkarya. Komunitas *Pepadu Badjang* memberikan akses rekaman gratis dan distribusi karya melalui *platform digital*. Melalui program Arisan Lagu, Rekaman Keliling, Introgasi, *Let's Move Genk*, komunitas *Pepadu Badjang* telah berhasil mengatasi masalah sumber daya dan meningkatkan motivasi musisi Lombok Timur.

4). Kolaborasi dan pendampingan menjadi kunci keberhasilan yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang*.

Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang* tidak bersifat menyeluruh melainkan partisipatif dan kolaboratif. Musisi terlibat aktif dalam proses produksi mulai dari konseptualisasi hingga strategi promosi. Hal ini menjadikan musisi merasa dihargai dan menjadi bagian dari ekosistem musik yang terus berkembang di daerah Lombok Timur. Konsep ini selaras dengan teori motivasi McClelland, (1987) di mana kebutuhan afiliasi, prestasi dan kekuasaan menjadi faktor yang mendorong tindakan tersebut.

5). Komunitas *Pepadu Badjang* berhasil membangun sarana prasarana dan meningkatkan industri musik di daerah Lombok Timur.

Melalui keberlanjutan program dan komitmen musisi Lombok Timur, komunitas *Pepadu Badjang* berkontribusi dalam membangun sarana prasarana seperti budaya kolaborasi, semangat saling dukung, dan kesadaran akan pentingnya industri musik. Meskipun masih dihadapkan dengan keterbatasan fasilitas teknis dan keuangan, peran sosial yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang* menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas musisi Lombok Timur terhadap karya.

V.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.



1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a). Penelitian ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana kontribusi komunitas *Pepadu Badjang* terhadap peningkatan produktivitas dan distribusi karya musisi Lombok Timur.
 - b). Penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam konteks wilayah lain untuk dapat melihat sejauh mana gebrakan yang diterapkan oleh komunitas *Pepadu Badjang* dapat diimplementasikan di daerah lain dengan kondisi yang serupa.
2. Bagi Komunitas *Pepadu Badjang*

- a). Perlu dilakukan perluasan terhadap program yang telah dilakukan, misalnya dengan membentuk inkubator musik yang berfokus pada produksi dan distribusi musik.
- b). Komunitas *Pepadu Badjang* juga dapat memperluas jaringan kerja sama dengan komunitas yang lain, institusi pendidikan, dan lembaga swasta untuk menciptakan kolaborasi jangka panjang.

2. Bagi Musisi Lombok Timur

- a). Musisi Lombok Timur diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan komunitas *Pepadu Badjang* dengan optimal. Tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai kontributor yang aktif dalam membangun ekosistem musik yang berkelanjutan.
- b). Disarankan agar musisi Lombok Timur mulai mengembangkan literasi digital dan pemahaman tentang industri musik modern, seperti monetisasi karya di *platform digital*, manajemen karya, dan promosi digital.

3. Bagi Pemerintah Daerah Lombok Timur

- a). Pemerintah daerah Lombok Timur perlu lebih aktif dalam mendukung komunitas dan pelaku seni. Dukungan bisa berupa pendanaan, pengadaan fasilitas produksi, pelatihan, dan penyelenggaraan acara musik yang berkelanjutan.

b). Disarankan agar dibentuknya kebijakan khusus untuk pengembangan industri kreatif, terutama sektor musik yang terintegrasi dengan pendidikan, pariwisata, dan ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, N. W. (2021). Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam Industrialisasi Musik Pop Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya* (Vol. 31, Issue 1). <https://doi.org/10.31091/mudra.v31i1.248>.
- Ayu Pradnya, R. (2023). Proses Produksi Musik pada Lagu “Mati Sepi Sendiri” dalam Industri Musik Independen sebagai Musisi Lokal Asal Surabaya. *Repertoar Journal*, 4 (2), 412–421. <https://doi.org/10.26740/rj.v4n2.p412-421>.
- Byun, Christie. (2024). *The Economics of the Popular Music Industry: Modelling from Microeconomic Theory and Industrial Organization*. Cham: Palgrave Macmillan.
- Chaney, D. (2012). *The Music Industry in The Digital Age: Consumer Participation in Value Creation*. *International Journal of Arts Management*, 15 (1), 42–52.
- David B. Clark. (1973). *The Concept of Community: A Reexamination*. London: Routledge and Kegan Paul.

Dessler, Gary. (2020). *Human Resource Management*. 16th ed. New York: Pearson Education.

Gea, D. Y., & Nugroho, A. Y. (2022). Studi Komparatif Industri Musik di Indonesia, Korea Selatan Dan Jepang Sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif. *Global Insight Journal*, 7 (2).

Güss, C., Tuason, M., Göltenboth, N., & Mironova, A. (2018). *Creativity Through the Eyes of Professional Artists in Cuba, Germany, and Russia*. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. 49, - 261 - 289.
<https://doi.org/10.1177/0022022117730817>.

Król-Dryja, E. (2022). *Motivation and Needs of Artistic Workers from Generation Y. A Case Study of a Music Institution*. *Zarządzanie Kulturze*, 23 (3), 319–339.
<https://doi.org/10.4467/20843976zk.22.019.16408>.

Lestari, N. D. (2019). Proses Produksi dalam Industri Musik Independen di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 10 (2), 161–168.
<https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.6207>.

MacIntyre, P., Schnare, B., & Ross, J. (2018). *Self-determination theory and motivation for music*, *Sage Journals Home*. 46, 699 - 715.
<https://doi.org/10.1177/0305735617721637>.

McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Maulana, W. (2024). Peran Pepadu Badjang dalam membangun ekonomi kreatif pada industri musik lokal di Lombok Timur. *Kompasiana*.

Pitaloka, M. (2017). Peran Komunitas Seni Rupa “ORarT-ORET” sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Imajinasi*, XI (1), 61–68.

Priyono, P. (2016). Buku manajemen sumber daya manusia. Surabaya: Penerbit Zifatama.

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Sujana, A., & Kholid, D. M. (2023). Proses Produksi Musik Pada Lagu Lara Oleh Band Dialog Senja. Abstrak Info Artikel. 2 (November), 9–20.
<http://dx.doi.org/10.17509>.

Tschmuck, Peter. (2021). *The Economics of Music*. Newcastle upon Tyne: Agenda Publishing.

Varella, M. (2021). *Evolved Features of Artistic Motivation: Analyzing a Brazilian Database Spanning Three Decades.* *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.769915>.

Wernerfelt, B. (1984). *A resource-based view of the firm.* *Strategic Management Journal*, 5 (2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>.

Woody, R. H. (2021). *Music Education Students Intrinsic and Extrinsic Motivation: A Quantitative Analysis of Personal Narratives.* *Psychology of Music*, 49 (5), 1321-1343. <https://doi.org/10.1177/030573562094422>.

Yohanes, P. A., Romanisti, T. M., & Pradana, B. C. S. A. (2025). Peran Media Sosial Dalam Perkembangan Komunikasi Digital di Mercury Media Group Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818), 5 (04), 29-35.

